

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang hadir, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga. Simpulan pertama adalah hasil analisis novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori memiliki struktur pembangun berupa alur, tokoh dan penokohan, dan latar yang termasuk ke dalam fakta cerita. Lalu, ada tema yang ingin disampaikan oleh pengarang. Selain itu, ada juga sarana sastra yang ditemukan berupa judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, dan ironi.

Alur cerita yang digunakan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan alur campuran maju-mundur yang ditandai dengan berubahnya latar waktu secara bergantian antara masa kini dan masa lampau. Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori memiliki 13 tokoh sentral yang muncul dengan tokoh Biru Laut dan Asmara Jati sebagai tokoh utama. Latar yang hadir dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori berupa latar tempat yang secara garis besar berada di sekitar Pulau Jawa, latar waktu antara 1990-2000. Ditemukan juga latar sosial berupa ketimpangan sosial dan cara berpikir.

Bertemakan tentang perjuangan, novel ini memiliki judul yang relevan dan saling terhubung dengan alur ceritanya. Cerita ini diceritakan dengan sudut pandang orang pertama utama dengan tokoh aku (Biru Laut dan Asmara Jati) sebagai tokoh utama yang menceritakan segala sesuatu yang terjadi dengan berpusat pada tokoh utama.

Ditemukan juga berbagai macam majas sebagai gaya yang digunakan oleh pengarang agar terciptanya sebuah perasaan tertentu dan kedinamisan antara alur cerita dengan pembaca. *Tone* paling dominan yang muncul adalah perasaan tentang kehilangan dan semangat juang menjadi. Hasil analisis juga menemukan berbagai simbol yang ditunjukkan oleh objek benda dan suasana. Terakhir, ironi paling menyedihkan hadir ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan muncul dalam cerita ini saat keluarga korban penghilangan paksa berharap aktivis akan pulang, tetapi kenyataannya mereka telah dihilangkan dan tidak akan pernah kembali. *Tone*

ironi juga muncul ketika tokoh mengungkapkan sesuatu dengan kalimat yang berkebalikan dengan keinginannya.

Simpulan yang kedua adalah postkolonialisme yang dominan muncul dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori berupa unsur hegemoni penguasa dan unsur resistensi. Bentuk hegemoni penguasa ditandai dengan tindak kekerasan fisik, tindak kekerasan verbal, tindak penghilangan, tindak teror atau ancaman, perintah memaksa, kontrol sosial, dan pembatasan aktivitas. Sementara bentuk resistensi atau perlawanan yang muncul, yaitu resistensi terbuka dan resistensi tertutup. Tindakan hegemoni penguasa paling banyak dan paling dominan ditandai dengan tindakan kekerasan fisik dan tindakan teror atau mengancam.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa adanya bentuk perlawanan yang dilakukan oleh para aktivis sebagai kaum tertindas untuk terlepas dari dominasi dan penindasan yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru. Resistensi yang paling menonjol adalah resistensi terbuka yang dilakukan kepada kaum penguasa dengan tujuan memperoleh keadilan. Resistensi terbuka dilakukan dengan cara aksi unjuk rasa, demonstrasi, bahkan dialog dengan pemerintahan. Selain itu, resistensi juga dilakukan ketika diri tokoh merasa terancam dengan melakukan perlawanan secara fisik lewat tonjokan, tendangan, dan tindakan serupa lainnya.

Lewat analisis postkolonial penelitian ini menemukan bahwa kolonialisme masih terjadi walaupun masa kolonialisme sudah berakhir. Tindakan-tindakan dominasi penguasa yang identik dengan perilaku kolonial ternyata dilakukan oleh sesama bangsa pribumi demi kepentingan pribadi dan kelompoknya yang jelas telah menyimpang dari tujuan awal kemerdekaan Indonesia. Lewat novel ini, pengarang mengkritik tindakan pemerintah Orde Baru yang semena-mena dan seakan memberi tahu bahwa ketidakadilan itu masih terjadi sampai saat ini. Hal ini terbukti dengan tidak adanya kejelasan atau penyelesaian yang dilakukan pemerintah terhadap hilangnya para aktivis yang hilang tahun 1998 sampai saat ini.

Simpulan ketiga, pemanfaatan penelitian ini dapat digunakan sebagai rancangan bahan ajar modul SMA kelas XII dengan KD 3.3, KD 3.4, dan KD 4.4

mengenai teks cerita sejarah. Modul yang berisi tentang struktur pembangun teks cerita sejarah, unsur kebahasaan, dan juga membuat teks cerita sejarah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua poin implikasi yang bermanfaat bagi pembaca, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini mampu menguraikan unsur postkolonialisme yang terjadi pada masa selain masa penjajahan yang dapat digunakan sebagai referensi pengembangan bahan ajar teks cerita sejarah pada jenjang SMA kelas 12.
2. Lewat penelitian ini pembaca dapat memahami bagaimana sifat-sifat penjajah menyebabkan tekanan yang besar bagi orang yang menerimanya walaupun tindakan itu tidak dilakukan oleh bangsa lain sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya tindakan-tindakan seperti penjajah yang dapat berkembang di masa kini seperti perundungan.
3. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan penelitian serupa dan berkaitan dengan postkolonialisme maupun tentang bahan ajar SMA di masa mendatang.

C. Rekomendasi

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang tanpa disadari muncul. Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti agar penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan meneliti kajian postkolonialisme dengan cerita yang berbeda tetapi memiliki latar selain masa penjajahan dan dapat membandingkan dengan karya sastra lainnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan teori yang lebih spesifik dalam analisis data.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembuatan pembelajaran teks cerita sejarah dan teks novel di kelas sekaligus menjadi alternatif bahan ajar dan sumber penunjang materi.